



EKSPLORASI BAHASA DAN BUDAYA LOKAL JATILUWIH HAISI COLLEGE INTERNATIONAL EXCHANGE PROGRAM XIAMEN NANYAN UNIVERSITY P.R. CHINA

Ni Ketut Veri Kusumaningrum^{1*}, Dinar Sukma Pramesti²

¹ Politeknik Internasional Bali, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, email: veri.ningrum@yahoo.co.id

² Politeknik Internasional Bali, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, email: dinar.pramesti@pib.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-05-02

Diterima: 2025-06-12

Diterbitkan: 2025-06-30

Keyword:

Food Service; Traditional Food; Subak Sembung

Kata Kunci:

Penyajian Makanan;
Makanan Tradisional;
Subak Sembung



Lisensi: cc-by

Copyright © 2025 Ni Ketut Veri
Kusumaningrum, Dinar Sukma
Pramesti

ABSTRACT

The preservation of local languages and cultures faces significant challenges in the era of globalization, including the risk of local language extinction and a dwindling generation of active speakers. This research aims to document the richness of Jatiluwih's local language and culture through an exchange program with Xiamen Nanyan University and develop a cultural preservation model based on international collaboration. Activities involved the Jatiluwih Village community and HAISI College International Exchange Program participants with a participatory approach. Methods included ethnolinguistic exploration, interactive demonstration, discussion, and documentation for one day with Balinese language learning activities, conversational role-play, and cross-cultural discussion. The program successfully introduced the basics of Balinese to international participants, including daily vocabulary and polite expressions. Participants were able to conduct simple conversations through role-play with local residents. Cross-cultural discussions led to in-depth reflections on the challenges of cultural preservation and the potential for culture-based tourism development. Collaboration created a space for equal and respectful cultural dialogue. The program proved the effectiveness of participatory approaches in cultural preservation with two-way knowledge exchange. The language learning model through direct interaction with native speakers proved more effective than conventional methods. This collaboration model can be replicated for cultural heritage preservation in other areas, while strengthening Indonesia-China cultural diplomacy and building a foundation for long-term cooperation in education and cultural preservation.

ABSTRAK

Pelestarian bahasa dan budaya lokal menghadapi tantangan signifikan di era globalisasi, termasuk risiko kepunahan bahasa daerah dan berkurangnya generasi penutur aktif. Penelitian ini bertujuan mendokumentasikan kekayaan bahasa dan budaya lokal Jatiluwih melalui program pertukaran dengan Xiamen Nanyan University dan mengembangkan model pelestarian budaya berbasis kolaborasi internasional. Kegiatan melibatkan masyarakat Desa Jatiluwih dan peserta HAISI College International Exchange Program dengan pendekatan partisipatif. Metode meliputi eksplorasi etnolinguistik, demonstrasi interaktif, diskusi, dan dokumentasi selama satu hari dengan aktivitas pembelajaran bahasa Bali, role-play percakapan, dan diskusi lintas budaya. Program berhasil memperkenalkan dasar-dasar Bahasa Bali kepada peserta internasional, termasuk kosakata harian dan ekspresi sopan santun. Peserta mampu melakukan percakapan sederhana melalui role-play dengan warga lokal. Diskusi lintas budaya menghasilkan refleksi mendalam tentang tantangan pelestarian budaya dan potensi pengembangan pariwisata berbasis budaya. Kolaborasi menciptakan ruang dialog budaya yang setara dan saling menghormati. Program membuktikan efektivitas pendekatan partisipatif dalam pelestarian budaya dengan pertukaran pengetahuan dua arah. Model pembelajaran bahasa melalui interaksi langsung



dengan penutur asli terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Model kolaborasi ini dapat direplikasi untuk pelestarian warisan budaya di daerah lain, sekaligus memperkuat diplomasi budaya Indonesia-Tiongkok dan membangun fondasi kerjasama jangka panjang dalam pendidikan dan pelestarian budaya.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya dan bahasa yang kaya menjadi daya tarik tersendiri dalam konteks pertukaran budaya internasional. Salah satu daerah yang memiliki keunikan budaya dan bahasa yang layak untuk dieksplorasi adalah Jatiluwih. Desa ini merupakan salah satu permata budaya yang tersembunyi di Indonesia dengan kekayaan bahasa lokal dan tradisi budaya yang masih terjaga kelestariannya di tengah arus globalisasi. Program pengabdian kepada masyarakat "Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal Jatiluwih" melalui HAI SI College International Exchange Program bertujuan untuk menjembatani pertukaran pengetahuan dan pengalaman budaya antara masyarakat lokal dengan dunia internasional, khususnya dengan Xiamen Nanyan University, Fujian, P.R. China.

Bahasa sebagai komponen penting dari identitas budaya memegang peranan vital dalam memahami cara pandang dan nilai-nilai suatu komunitas. Menurut Kramsch (2013), "Bahasa mengekspresikan, mewujudkan, dan melambangkan realitas budaya. Bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi melainkan juga merupakan sistem representasi untuk persepsi dan pemikiran." Pada masyarakat Jatiluwih, bahasa lokal yang digunakan sehari-hari memiliki keterkaitan erat dengan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun, mencerminkan cara hidup dan filosofi masyarakatnya yang harmonis dengan alam dan sesama. Sementara itu, hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok yang telah terjalin selama puluhan tahun memerlukan penguatan dalam aspek *people-to-people contact* untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam antara kedua negara. Sebagaimana diungkapkan oleh Wang dan Xiao (2020), "Pertukaran budaya dan bahasa menjadi fondasi penting dalam diplomasi publik kontemporer, menciptakan ruang dialog yang lebih inklusif dan partisipatif antara berbagai masyarakat." Dalam konteks ini, program pertukaran internasional menjadi instrumen strategis untuk memperkuat hubungan bilateral kedua negara melalui pendekatan *soft diplomacy*.

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pelestarian bahasa dan budaya lokal menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Risiko kepunahan bahasa-bahasa lokal semakin nyata seiring dengan berkurangnya jumlah penutur aktif dan kurangnya dokumentasi yang sistematis. UNESCO (2018) mencatat bahwa sekitar 40% dari sekitar 7.000 bahasa di dunia berisiko punah, dengan banyak di antaranya adalah bahasa-bahasa lokal di Indonesia. Situasi ini memerlukan tindakan nyata untuk mendokumentasikan, melestarikan, dan merevitalisasi bahasa dan budaya lokal sebagai warisan tak benda dunia. Menurut Gunarwan (2011), "Upaya pelestarian bahasa daerah tidak cukup hanya dengan menjadikannya sebagai objek penelitian, tetapi juga harus ditransformasikan menjadi praktik sosial yang hidup dan dinamis melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan." Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam program pengabdian masyarakat untuk eksplorasi bahasa dan budaya lokal, di mana masyarakat lokal dan akademisi dapat berkolaborasi secara aktif.

HAI SI College International Exchange yang diselenggarakan oleh Xiamen Nanyan University menyediakan platform ideal untuk mengimplementasikan misi ini. Program ini tidak hanya membuka akses bagi para akademisi Tiongkok untuk mempelajari bahasa

dan budaya Indonesia, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat Jatiluwih untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan bahasa mereka ke tingkat internasional. Melalui pendekatan pertukaran dua arah, program ini menghindari eksotisasi budaya lokal dan menciptakan ruang untuk dialog budaya yang setara dan saling menghormati. Sebagaimana diungkapkan oleh Piller (2017), "Kompetensi interkultural bukan hanya tentang pemahaman budaya lain, tetapi juga tentang kesadaran kritis terhadap budaya sendiri dan kemampuan untuk menegosiasikan perbedaan dalam interaksi antarbudaya." Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat terbangun jembatan pemahaman lintas budaya yang tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman budaya, tetapi juga memperkuat identitas lokal dalam konteks global.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga sejalan dengan konsep "Berpikir Global, Bertindak Lokal" yang menjadi prinsip pembangunan berkelanjutan. Menurut Sapir-Whorf dalam teori relativitas linguistiknya, bahasa membentuk cara berpikir dan cara pandang masyarakat terhadap dunia (Duranti, 2018). Dengan memahami dan melestarikan bahasa lokal Jatiluwih, kita tidak hanya menjaga aset budaya tetapi juga mempertahankan perspektif unik yang dapat memberikan kontribusi berharga bagi pemecahan masalah global. Di sisi lain, Xiamen Nanyan University sebagai institusi pendidikan tinggi di Tiongkok memiliki minat yang kuat dalam memperluas cakrawala pengetahuan mahasiswanya melalui program pertukaran internasional. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dan staf akademik Xiamen Nanyan University mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung tentang kekayaan bahasa dan budaya Indonesia, yang dapat memperkaya perspektif mereka dalam studi bahasa, antropologi, dan hubungan internasional.

Berdasarkan pemikiran tersebut, program pengabdian kepada masyarakat "Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal Jatiluwih" melalui kerjasama dengan HANSI College International Exchange, Xiamen Nanyan University, Fujian, P.R. China, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi upaya dokumentasi dan pelestarian bahasa dan budaya lokal, sekaligus memperkuat hubungan budaya antara Indonesia dan Tiongkok.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal Jatiluwih" menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan model immersive cultural exchange. Pendekatan ini dipilih untuk mengatasi permasalahan mitra yang meliputi: (1) kurangnya dokumentasi sistematis bahasa dan budaya lokal Jatiluwih, (2) terbatasnya kesempatan masyarakat lokal untuk berinteraksi dengan komunitas internasional, dan (3) perlunya penguatan apresiasi generasi muda terhadap warisan budaya lokal.

Pendekatan partisipatif-kolaboratif memposisikan masyarakat Jatiluwih sebagai mitra aktif dalam proses transfer pengetahuan, bukan sebagai objek pasif. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pelestarian budaya harus melibatkan komunitas pemilik budaya sebagai subjek utama. Sementara itu, model immersive cultural exchange memungkinkan terjadinya pembelajaran dua arah yang saling memperkaya antara peserta internasional dan masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan di Desa Jatiluwih, berikut merupakan uraian bentuk kegiatan, waktu kegiatan dan tempat kegiatan.

a. Bentuk Kegiatan

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

NO	Kegiatan
1	Persiapan presentasi
2	Registrasi
3	Pembukaan
4	Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal Jatiluwih H AISI College International Exchange Xiamen Nanyan University, Fujian, P.R. China.
5	Diskusi dan tanya jawab
6	Dokumentasi
7	Penutup

b. Waktu dan Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan PKM untuk Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal Jatiluwih H AISI College International Exchange Program Xiamen Nanyan University, Fujian, P.R. China dilakukan di Desa Jatiluwih. Jadwal kegiatan dilaksanakan seperti tabel 2. berikut:

Tabel 2. Rundown Kegiatan

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
1.	10.00 - 11.00	Pembukaan	Desa Jatiluwih
2	11.00 - 12.00	Pengenalan tentang Desa Jatiluwih	Kepala Desa Jatiluwih
3	12.00 - 14.00	Pengenalan Xiamen Nanyan University	Perwakilan Xiamen Nanyan University
4	14.00 - 15.00	Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal Jatiluwih H AISI College International Exchange Program Xiamen Nanyan University, Fujian, P.R. China	Pihak Jatiluwih Dosen PIB
5	15.00 - 15.30	Diskusi dan tanya jawab	Semua Pihak
6	15.30 - 16.00	Dokumentasi	Semua Pihak
7	16.00 - 16.10	Penutup	Dosen PIB

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya mempererat hubungan internasional serta memperkuat kerja sama budaya dan pendidikan antara Indonesia dan Tiongkok. Peserta utama dalam kegiatan ini terdiri dari dua kelompok besar, yaitu masyarakat lokal Desa Jatiluwih, Tabanan, Bali, serta peserta dari H AISI College International Exchange, Xiamen Nanyan University, Fujian, Republik Rakyat Tiongkok.

Desa Jatiluwih yang terkenal dengan lanskap sawah teraseringnya yang telah diakui sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO, menjadi tuan rumah yang hangat dan penuh semangat dalam menyambut para peserta internasional. Masyarakat setempat berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya, tradisi pertanian, serta kearifan lokal yang selama ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka.

Sementara itu, para peserta dari H AISI College International Exchange datang sebagai duta pertukaran budaya yang antusias dan terbuka dalam menyerap pengalaman baru. Mereka mengikuti rangkaian kegiatan seperti lokakarya budaya, pertunjukan seni, diskusi kelompok, dan kunjungan lapangan yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dua arah baik dari sisi lokal maupun global.

Melalui interaksi yang terjalin selama kegiatan ini, diharapkan tercipta pemahaman lintas budaya yang lebih dalam, penguatan jaringan kerja sama akademik dan sosial, serta munculnya semangat kolaboratif antara masyarakat Jatiluwih dan institusi pendidikan tinggi dari luar negeri. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi lintas bangsa tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga memperkuat semangat persaudaraan antarbangsa di era globalisasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sebagai bagian dari sinergi antara lembaga pendidikan tinggi Indonesia dengan institusi internasional dalam rangka memperkuat pemahaman lintas budaya dan pelestarian budaya lokal. Dengan melibatkan masyarakat Desa Jatiluwih dan peserta dari HAIISI College International Exchange Program, Xiamen Nanyan University, kegiatan ini mengangkat tema “Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal” sebagai sarana pembelajaran, pertukaran gagasan, dan kerja sama antarbangsa.

Materi Kegiatan:

1. Eksplorasi Bahasa Lokal (Bahasa Bali):

Kegiatan ini memberikan pengenalan dasar tentang Bahasa Bali, terutama dialek yang digunakan di kawasan Jatiluwih. Materi meliputi:

- Kosakata dasar (sapaan, nama-nama benda, aktivitas harian).
- Ungkapan sopan santun dalam bahasa Bali.
- Latihan percakapan sederhana dengan melibatkan warga lokal sebagai mitra belajar.
- Simulasi penggunaan bahasa dalam konteks kegiatan sehari-hari, transaksi pasar tradisional, dan kegiatan pertanian.

2. Pengenalan Budaya Lokal:

Bagian ini merupakan inti dari eksplorasi budaya yang mencakup:

- Tradisi dan Adat Istiadat: Pengenalan terhadap sistem kepercayaan dan filosofi lokal seperti *Tri Hita Karana*, *Subak*, dan peran pura dalam kehidupan masyarakat.
- Kesenian Tradisional: Demonstrasi dan partisipasi dalam kegiatan seni seperti tari tradisional Bali, gamelan, serta pembuatan *canang sari*.
- Pertanian Tradisional: Kegiatan langsung di sawah seperti menanam atau memanen padi, mengenal sistem irigasi Subak yang menjadi bagian dari warisan dunia.
- Kuliner Tradisional: Pelatihan membuat makanan khas Bali dan menjelaskan makna simbolik dari bahan serta penyajiannya.

3. Kunjungan edukatif dan observasi lapangan:

Peserta internasional diajak mengunjungi beberapa titik penting di Jatiluwih mengamati secara langsung keterkaitan antara budaya, alam, dan masyarakat. Beberapa lokasi yang dikunjungi antara lain:

- Area sawah terasering Jatiluwih (*UNESCO World Heritage Site*).
- Pura lokal dan rumah adat.
- Balai adat sebagai pusat kegiatan komunitas.

4. Sesi pertukaran budaya dan refleksi:

Dalam sesi ini, peserta dari Xiamen Nanyan University juga memperkenalkan budaya Tiongkok melalui presentasi sehingga terjadi dialog dua arah. Materi yang dikaji meliputi:

- Kesamaan nilai-nilai sosial budaya antara Tiongkok dan Bali.
- Tantangan pelestarian budaya di tengah arus modernisasi.

- Potensi kolaborasi jangka panjang dalam riset budaya, pariwisata, dan pendidikan.

5. **Penutup dan evaluasi kegiatan:**

Di akhir kegiatan, dilakukan sesi refleksi bersama untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi terbuka dan pengisian kuesioner.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mendalami kekayaan budaya dan bahasa lokal masyarakat Jatiluwih kepada peserta dari Xiamen Nanyan University melalui program pertukaran internasional. Kegiatan berlangsung dalam suasana kolaboratif, edukatif, dan interaktif, melibatkan masyarakat lokal dan peserta internasional dalam berbagai bentuk kegiatan budaya, bahasa, dan diskusi. Berikut adalah rangkaian kegiatan beserta hasil yang diperoleh:

1. Pembukaan

Kegiatan dibuka secara resmi oleh PIB dan tokoh masyarakat Desa Jatiluwih. Dalam sambutannya, pihak penyelenggara menekankan pentingnya kerja sama lintas negara dalam pelestarian budaya dan pertukaran pengetahuan. Pembukaan ditandai dengan doa bersama dan pengenalan singkat tentang agenda kegiatan.

2. Pengenalan tentang Desa Jatiluwih

Tim pelaksana dan tokoh masyarakat menyampaikan informasi mengenai sejarah, struktur sosial, serta keunikan budaya dan alam Desa Jatiluwih, termasuk sistem irigasi *Subak* yang telah diakui UNESCO. Peserta internasional menunjukkan ketertarikan besar terhadap keterpaduan antara alam, budaya, dan spiritualitas yang menjadi ciri khas desa ini. Penyampaian dilakukan secara bilingual (Bahasa Indonesia dan Inggris), didukung dengan media visual.

3. Pengenalan Xiamen Nanyan University

Perwakilan mahasiswa dari Xiamen Nanyan University mempresentasikan profil universitas mereka, termasuk kegiatan akademik, fokus internasionalisasi, serta budaya kampus. Hal ini menciptakan ruang interaksi awal dan memperkuat semangat pertukaran dua arah. Masyarakat lokal menunjukkan antusiasme terhadap presentasi yang ditampilkan, terutama pada aspek budaya dan kehidupan mahasiswa di Tiongkok.

4. Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal Jatiluwih

Sesi utama ini terbagi menjadi beberapa kegiatan:

a. Eksplorasi Bahasa Lokal

Peserta internasional diperkenalkan pada dasar-dasar Bahasa Bali yang digunakan di Jatiluwih, termasuk kosakata harian, ekspresi sopan santun, dan pengenalan diri. Kegiatan dilakukan dalam format interaktif dengan metode *role-play* yang melibatkan warga lokal sebagai fasilitator bahasa. Hasilnya, peserta mampu menyampaikan salam dan percakapan sederhana dalam Bahasa Bali.

b. Eksplorasi Budaya Lokal

Mahasiswa diajak menonton proses pembuatan canang sari, tari Bali, serta pemaparan tentang pertanian tradisional seperti menanam padi di sawah terasering. Aktivitas ini membuka wawasan peserta tentang nilai-nilai ekologi yang terkandung dalam praktik budaya masyarakat Bali. Respons yang muncul adalah kekaguman terhadap keselarasan manusia dengan alam dan pentingnya pelestarian tradisi.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi ini menjadi ruang reflektif yang mempertemukan peserta internasional dan tokoh masyarakat dalam diskusi terbuka. Beberapa topik yang muncul antara lain: peran generasi muda dalam pelestarian budaya, tantangan modernisasi terhadap bahasa daerah, serta potensi pengembangan pariwisata berbasis budaya. Diskusi berlangsung aktif dan penuh antusiasme dari kedua belah pihak.

d. Dokumentasi

Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, serta catatan harian kegiatan. Dokumentasi ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi, publikasi kegiatan, serta referensi bagi kegiatan lanjutan serupa di masa mendatang. Selain itu, peserta dari Xiamen Nanyan University juga diberi kesempatan untuk membuat konten refleksi budaya yang akan dibagikan melalui media sosial kampus mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

5. Penutup

Kegiatan ditutup dengan sesi seremonial dan pemberian kenang-kenangan dari masyarakat Jatiluwih kepada para peserta internasional. Ucapan terima kasih dan harapan untuk kerja sama lanjutan disampaikan oleh kedua belah pihak. Kegiatan ditutup dengan berkeliling ke objek wisata Jatiluwih.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal Jatiluwih" dalam rangka HIASI College International Exchange Program dengan Xiamen Nanyan University telah berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek utama.

Dari aspek dokumentasi dan pelestarian budaya, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi dan mendokumentasikan elemen-elemen penting bahasa dan budaya lokal Jatiluwih, termasuk kosakata harian bahasa Bali, tradisi lokal, sistem pertanian Subak, dan nilai-nilai filosofis Tri Hita Karana. Peserta internasional menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan salam dan percakapan sederhana dalam bahasa Bali, yang mengindikasikan keberhasilan transfer pengetahuan bahasa lokal. Dokumentasi audiovisual yang dihasilkan akan menjadi referensi berharga untuk program-program serupa di masa mendatang.

Tujuan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara masyarakat Jatiluwih dengan peserta internasional tercapai melalui berbagai kegiatan interaktif seperti *role-play* pembelajaran bahasa, demonstrasi budaya, dan diskusi terbuka. Antusiasme yang tinggi dari kedua belah pihak menunjukkan terjadinya dialog budaya yang setara dan saling menghormati. Masyarakat lokal mendapatkan apresiasi internasional terhadap kekayaan budaya mereka, sementara peserta dari Xiamen Nanyan University memperoleh pemahaman mendalam tentang kearifan lokal Indonesia.

Peningkatan kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya pelestarian bahasa dan budaya terefleksi dari keterlibatan aktif tokoh masyarakat dan generasi muda dalam seluruh rangkaian kegiatan. Diskusi yang berlangsung menghasilkan refleksi kritis tentang tantangan modernisasi terhadap bahasa daerah dan pentingnya peran generasi muda dalam pelestarian budaya. Kegiatan ini juga membuka wawasan masyarakat tentang potensi pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan sebagai alternatif ekonomi kreatif.

Jaringan kerjasama berkelanjutan antara masyarakat Jatiluwih dan Xiamen Nanyan University telah terbentuk, ditandai dengan komitmen kedua belah pihak untuk melanjutkan program pertukaran budaya di masa mendatang. Pemberian kenang-kenangan dan rencana untuk berbagi konten budaya melalui media sosial kampus menunjukkan keberlanjutan dampak program ini. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan model diplomasi budaya yang dapat direplikasi untuk memperkuat hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok melalui pendekatan *people-to-people contact*.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal durasi kegiatan yang relatif terbatas dan perlunya *follow-up* program untuk memastikan keberlanjutan transfer pengetahuan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif bagi pelestarian budaya lokal, penguatan hubungan internasional, dan pengembangan model pembelajaran lintas budaya yang inovatif dan berkelanjutan.

Rekomendasi ke Depan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal Jatiluwih" dalam rangka HIASI College International Exchange Program dengan Xiamen Nanyan University telah berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek utama.

Dari aspek dokumentasi dan pelestarian budaya, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi dan mendokumentasikan elemen-elemen penting bahasa dan budaya lokal Jatiluwih, termasuk kosakata harian bahasa Bali, tradisi lokal, sistem pertanian Subak, dan nilai-nilai filosofis Tri Hita Karana. Peserta internasional menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan salam dan percakapan sederhana dalam bahasa Bali, yang mengindikasikan keberhasilan transfer pengetahuan bahasa lokal. Dokumentasi

audiovisual yang dihasilkan akan menjadi referensi berharga untuk program-program serupa di masa mendatang.

Tujuan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara masyarakat Jatiluwih dengan peserta internasional tercapai melalui berbagai kegiatan interaktif seperti role-play pembelajaran bahasa, demonstrasi budaya, dan diskusi terbuka. Antusiasme yang tinggi dari kedua belah pihak menunjukkan terjadinya dialog budaya yang setara dan saling menghormati. Masyarakat lokal mendapatkan apresiasi internasional terhadap kekayaan budaya mereka, sementara peserta dari Xiamen Nanyan University memperoleh pemahaman mendalam tentang kearifan lokal Indonesia.

Peningkatan kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya pelestarian bahasa dan budaya terefleksi dari keterlibatan aktif tokoh masyarakat dan generasi muda dalam seluruh rangkaian kegiatan. Diskusi yang berlangsung menghasilkan refleksi kritis tentang tantangan modernisasi terhadap bahasa daerah dan pentingnya peran generasi muda dalam pelestarian budaya. Kegiatan ini juga membuka wawasan masyarakat tentang potensi pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan sebagai alternatif ekonomi kreatif.

Jaringan kerjasama berkelanjutan antara masyarakat Jatiluwih dan Xiamen Nanyan University telah terbentuk, ditandai dengan komitmen kedua belah pihak untuk melanjutkan program pertukaran budaya di masa mendatang. Pemberian kenang-kenangan dan rencana untuk berbagi konten budaya melalui media sosial kampus menunjukkan keberlanjutan dampak program ini. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan model diplomasi budaya yang dapat direplikasi untuk memperkuat hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok melalui pendekatan *people-to-people contact*.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal durasi kegiatan yang relatif terbatas dan perlunya *follow-up program* untuk memastikan keberlanjutan transfer pengetahuan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif bagi pelestarian budaya lokal, penguatan hubungan internasional, dan pengembangan model pembelajaran lintas budaya yang inovatif dan berkelanjutan.

Implikasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki implikasi yang luas dan mendalam dalam berbagai dimensi. Dari perspektif akademik, program ini telah membuktikan efektivitas model pembelajaran berbasis pertukaran budaya dalam konteks pendidikan internasional. Metodologi yang dikembangkan dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam merancang program serupa yang menggabungkan unsur pelestarian budaya dengan diplomasi pendidikan.

Implikasi sosial-budaya program ini terlihat pada penguatan identitas budaya lokal melalui apresiasi internasional. Keterlibatan masyarakat Jatiluwih dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam upaya pelestarian. Program ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak harus bersifat konservatif, melainkan dapat dilakukan melalui pendekatan yang dinamis dan inklusif.

Dari segi kebijakan, kegiatan ini memberikan masukan berharga bagi pengembangan strategi pelestarian budaya berbasis komunitas. Model kolaborasi internasional yang dikembangkan dapat menjadi *prototype* bagi program-program pemerintah dalam mengintegrasikan pelestarian budaya dengan diplomasi kebudayaan. Implikasi ekonomi juga tidak dapat diabaikan, karena program ini membuka peluang

pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan dan berkeadilan bagi masyarakat lokal.

Kontribusi terhadap Masyarakat

Kontribusi kegiatan ini terhadap masyarakat bersifat multidimensional dan berkelanjutan. Secara langsung, masyarakat Desa Jatiluwih memperoleh pengakuan dan apresiasi internasional terhadap kekayaan budaya mereka, yang berimplikasi pada peningkatan kepercayaan diri dan kebanggaan komunal. Keterlibatan aktif tokoh masyarakat dan generasi muda dalam kegiatan ini telah memperkuat kohesi sosial dan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian warisan budaya.

Kontribusi dalam bidang pendidikan terlihat pada transfer pengetahuan dua arah yang terjadi selama program berlangsung. Masyarakat lokal tidak hanya berbagi pengetahuan tentang bahasa dan budaya Bali, tetapi juga memperoleh wawasan baru tentang budaya Tiongkok dan pentingnya komunikasi lintas budaya dalam era globalisasi. Hal ini telah memperluas cakrawala berpikir masyarakat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan komunitas internasional.

Dari aspek ekonomi, program ini telah membuka peluang baru bagi pengembangan sektor pariwisata budaya di Jatiluwih. Dokumentasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai materi promosi untuk menarik wisatawan yang tertarik pada pengalaman budaya autentik. Selain itu, kegiatan ini juga telah memperkenalkan konsep ekonomi kreatif berbasis budaya kepada masyarakat lokal, yang dapat menjadi alternatif sumber pendapatan berkelanjutan.

Kontribusi jangka panjang program ini terletak pada terbentuknya jaringan kerjasama internasional yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan program-program lanjutan. Komitmen Xiamen Nanyan University untuk melanjutkan kerjasama membuka peluang bagi masyarakat Jatiluwih untuk terus terlibat dalam kegiatan pertukaran budaya, yang pada gilirannya akan semakin memperkuat posisi mereka sebagai duta budaya Indonesia di kancah internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Internasional Bali yang telah memberikan dukungan dana hibah pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan "Eksplorasi Bahasa dan Budaya Lokal Jatiluwih" dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada masyarakat Desa Jatiluwih yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh antusiasme dan keterbukaan. Terima kasih juga kepada Xiamen Nanyan University melalui HAISI College International Exchange Program yang telah menjadi mitra kolaborasi dalam mewujudkan pertukaran budaya dan pengetahuan yang bermakna. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak menjadi kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Crystal, D. (2019). *Language death and language revitalization*. Cambridge University Press.
- Duranti, A. (2018). *Linguistic anthropology: A reader* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Gunarwan, A. (2011). Pembalikan pergeseran bahasa daerah untuk memperkuat budaya bangsa. Dalam *Prosiding Kongres Bahasa Indonesia X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kramsch, C. (2013). *Language and culture* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Piller, I. (2017). *Intercultural communication: A critical introduction*. Edinburgh

University Press.

- Rahardjo, M. (2020). Pelestarian budaya lokal dalam era globalisasi: Studi kasus masyarakat adat di Indonesia. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 44(1), 23–38.
- Suartika, G. A. M. (2016). Sistem subak sebagai manifestasi konsep Tri Hita Karana: Filosofi keseimbangan dalam budaya Bali. *Jurnal Kajian Budaya*, 12(24), 45–62.
- UNESCO. (2018). *Atlas of the world's languages in danger* (3rd ed.). UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265155>
- Wang, Y., & Xiao, H. (2020). Cultural exchange and international relations in the 21st century: The case of China–Indonesia relations. *Journal of International Cultural Studies*, 15(2), 76–89.